



PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* (GNT)

PADA MATERI LINGKARAN SISWA SMP

Petrus Kanisius Sare¹, Sofia Sa'o², Gregorius Taga³

^{1,2,3} Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

Email: argonsani27@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the Mathematics learning process for class VIIA students at SMP Negeri 4 Wolowaru and to determine the improvement in student learning outcomes using the Guided Note Taking (GNT) method for class VIIA students at SMP Negeri 4 Wolowaru. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with a qualitative approach. This research was carried out at SMP Negeri 4 Wolowaru class VIIA with a total of 22 students consisting of 13 male students and 9 female students. Data collection techniques are carried out using observation, tests and documentation. Indicators of student success are characterized by increasing student learning outcomes with a KKTP of 65 and student completion reaching 75%. The research results showed that student activity during the learning process took place through the use of the GNT method in cycle I with a percentage of 69.05%, while in cycle II it increased with a percentage of 76.35%. The pre-action test results were 13.64% in cycle I, increasing to 63.63% and increasing in cycle II to 95.45%. Based on the research results, it can be concluded that using the Guided Note Taking method can improve student learning outcomes.

Keywords: *Guided Note Taking, Student Activity, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Wolowaru dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* (GNT) pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Wolowaru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wolowaru kelas VIIA dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan siswa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan KKTP 65 dan ketuntasan siswa mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui penggunaan metode GNT pada siklus I dengan persentase 69,05% sedangkan pada siklus II meningkat dengan persentase 76,35%. Hasil tes pada pra tindakan yakni 13,64% pada siklus I meningkat yaitu 63,63% dan meningkat pada siklus II menjadi 95,45%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode GNT (*Guided Note Taking*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *GNT, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk keterampilan atau perwujudan kebudayaan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui pengajaran, pelatihan atau pun penelitian yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan. Oleh Karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya

kehidupan. Pendidikan banyak tergantung pada peran guru dalam membimbing proses pembelajaran serta kemajuan teknologi.

Pembelajaran di sekolah yang dilakukan seorang guru tidaklah memenuhi semua kebutuhan siswa. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi mempengaruhi sifat dan karakter seorang anak yang juga berpengaruh terhadap sikapnya dalam mengikuti pembelajaran di sekolahnya. Menurut Aprianti, (2017), belajar adalah kata yang sangat berarti dalam perkembangan hidup seorang manusia. Belajar adalah kata kunci yang menghantarkan manusia menjadi manusia yang berkualitas. Menurut Hairiah, (2013) belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Dengan belajar yang berkualitas manusia dapat memainkan peran kemanusiaannya dengan berhasil. Melalui proses belajar inilah manusia dapat membangun peradapan yang tinggi. Tanpa belajar manusia akan kehilangan arti penting kemanusiaannya.

Pembelajaran di sekolah masih sangat lemah, karena kurang adanya interaksi antara siswa dan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif. Pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut juga terlihat pada pembelajaran matematika pada materi lingkaran khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Lebih lanjut menurut Febrianti & Unggul (2019), pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Puspayanti et al., (2013) mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan kemampuan terakhir yang diperoleh siswa, perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Erniati et al., (2021) tanpa dilibatkan langsung dalam kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur maka akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik. Kondisi pembelajaran matematika pada materi lingkaran sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika. Berhasil atau tidaknya pengajaran diantaranya ditentukan oleh faktor guru disamping faktor-faktor lainnya seperti faktor murid, metode pembelajaran, bahan pengajaran dan buku, serta yang tidak kalah pentingnya ialah perpustakaan sekolah dengan disertai pengelolaan yang memadai.

Berdasarkan hasil obsevasi bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa salah satu factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah proses belajar yang kurang kondusif. Pembelajaran

matematika masih terpusat pada guru, akibatnya siswa kurang konsentrasi saat belajar dan kurang optimal. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain sibuk bicara dengan teman sebangkunya dan mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu siswa menganggap pelajaran matematika itu membosankan sehingga siswa tidak termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi rata-rata hasil belajar matematika siswa belum mencapai KKTP yakni 65.

Dari problematika yang terjadi di SMP Negeri 4 Wolowaru sehingga menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang di lakukan selama ini belum efektif. Salah satu metode yang dijadikan solusi terhadap masalah-masalah di atas adalah metode *Guided Note Taking*. Metode *Guided Note Taking* dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa Nasir (2023) metode ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri, metode ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan tetap terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan di kembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi kosep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas. Selain itu,metode ini juga efektif membuat siswa aktif mencatat materi, istilah dan rumus yang ditulis di *white board*.

Menurut Aprianti, (2017) metode pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran active learning yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *hand out* dengan menyimpulkan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan ceramah.Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Ketika guru melakukan ceramah, tanggung jawab siswa disini adalah mendapat,mengingat,dan mencatat hal-hal penting dari pembelajaran. Catatan tersebut dikemudian akan dikeluarkan dalam bentuk quis atau tes.

Berbagai Penelitian terkait *Guided Note Taking* Memberikan hasil yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil temuan dari penelitian. Metode ini sangat cocok digunakan untuk di terapkan diawal pelajaran karena siswa akan memiliki pemikiran mendasar dari materi yang akan diajarkan. Pengamatan mengenai pembelajaran suatu mata pelajaran memang penting dilakukan, karena dengan melakukan pengamatan tersebut kita dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan. Jadi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa belajar dari rangkuman materi yang telah di ajarkan dengan bimbingan guru yang sebelumnya siswa sudah mencatatnya, dengan catatan tersebut siswa dapat belajar memahami dan menguasai konsep matematika dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wolowaru; kecamatan Wolojita; kabupaten Ende. Waktu penelitian akan dilaksanakan

pada tanggal 13 Juni-19 Juni 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 4 Wolowarutahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil belajar dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Wolowaru. Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Terdiri dari empat komponen, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Namun perbedaan dimana tahapan *acting* dan *observing* disatukan dalam satu kotak. Tahapan-tahapan dalam siklus ini terus dilakukan secara berulang-ulang sampai tujuan yang diinginkan tercapai dan menunjukkan hasil yang tetap, dengan demikian pelaksanaan siklus dalam penelitian tidak dapat ditentukan sejak awal penelitian. Adapun cara pengambilan data dari penelitian ini adalah data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes yang diberikan pada tiap akhir siklus dan data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menilai hasil pembelajaran matematika digunakan skala 0-100, nilai yang diperoleh siswa berdasarkan lembar observasi dan hasil tes siswa. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKTP untuk pembelajaran matematika ditentukan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai KKTP 65 dan dibawah 65 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan nilai ketuntasan hasil belajar diukur berdasarkan nilai hasil tes di setiap siklusnya

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 65 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa seluruhnya. Kriteria nilai rata-rata latihan dan tes, penulis menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh nilai rata-rata (Juniyanto et al, 2020). Hasil analisis yang diperoleh selanjutnya dikonversikan dengan kriteria Penelitian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

Tabel 1. Kriteria PAP skala lima

Interval Skor	Kualifikasi
65 -100	Tuntas
0- 64	Tidak Tuntas

Perencanaan pembelajaran pada setiap siklusnya akan melihat hasil analisis tes setelah pembelajaran disiklus sebelumnya. Selain itu, rancangan serta kemajuan pembelajaran turut bergantung pada hasil analisis yang dilakukan oleh hasil pembelajaran sebelumnya.

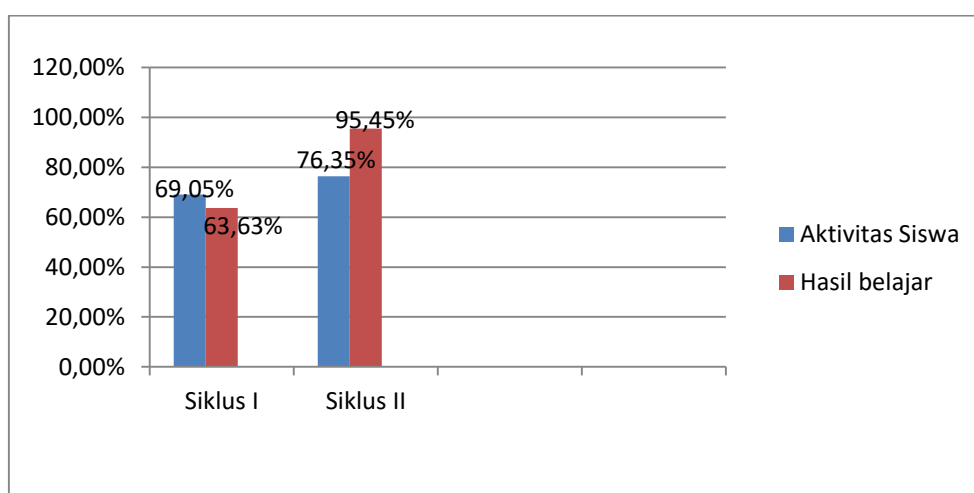
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum masuk ke siklus satu dan dua peneliti melakukan kegiatan pra tindakan dengan melaksanakan *pre test* pada pre tes ini diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 13,64% dan kemudian dilakukan ke siklus I dan II dimana siklus I dibuat

dalam tiga pertemuan. Pada siklus I peneliti menjelaskan tentang pengertian lingkaran dan unsur-unsur pada lingkaran dan pada siklus I ini peneliti memperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 69,05 dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 63,63%. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II peneliti menjelaskan tentang penyelesaian rumus-rumus dari lingkaran. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan persentase keaktifan siswa mencapai 76,35%. Pada pertemuan II peneliti menjelaskan indikator tentang menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran. Dari hasil tes yang diberikan dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 75% dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 95,45%, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa belum mencapai kriteria ketuntasan hasil belajar yakni 75%. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami konsep materi yang diberikan, siswa susah untuk diatur, ada beberapa siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik. Siswa sudah memahami model pembelajaran yang diterapkan dan hasil belajar siswa sudah memenuhi harapan dan terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yakni 75% dan pada siklus II ini diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 95,45%. Peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa akan disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Persentase Aktivitas Siswa dan Persentase Hasil Tes Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai 69,05% dan siklus II meningkat menjadi 76,35%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 7,3% dan hasil tes belajar siswa pada siklus I mencapai 63,63% kemudian pada siklus II diperoleh sebesar 95,45% disini terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,82%. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heru (2016), dalam hasil

penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase kemampuan representasi matematis peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Siklus I memperoleh sebesar 61,76%, meningkat menjadi 79,41% pada siklus II dan 88,23% pada siklus III. Selain itu, terjadi peningkatan, atau minimal tidak terjadi penurunan kemampuan representasi matematis peserta didik pada setiap siklusnya, yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini, peneliti melihat aktivitas siswa dan hasil belajar (Sero, Merdja & Aje, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Wolowaru tahun pelajaran 2022/2023 pada materi lingkaran dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui secara jelas dari hasil observasi siswa pada siklus I mencapai 69,05% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 76,35%. Artinya ada peningkatan sebesar 7,3%. Lebih lanjut pada penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang tuntas atau yang mencapai KKTP 65 sebanyak 14 orang dari jumlah keseluruhan siswa 22 orang siswa dengan persentase 63,63%. Dan pada siklus II, terdapat 21 orang siswa yang tuntas atau mencapai KKTP 65 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VII 22 orang siswa dengan persentase 95,45%. Itu artinya persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, D. (2017). Penerapan Model GNT Guide Note Taking (GNT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di MIN Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1),43-49.
- Erniati, Lindayani, & Rachim, N. (2021). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 103–114.
- Febrianti, N., & Unggul, U. E. (2018). Analisis Pandangan Commonplaces Kurikulum Joseph Schwab Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Nurul Febrianti. *Prosiding SNIPMD*

- Hairiah, M. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(8), 105–112.
- Heru, H. (2016). Penerapan Metode Guided Note Taking (Gnt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMK. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University
- Nasir, N. (2023). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. *PINISI: Jurnal Of Education*, 2(6), 62–80.
- Puspayanti, I., Darsana, I. W., & ... (2013). Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1256>
- Rahmawati, J. V. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 27-35
- Sero, M. A., Merdja, J., & Aje, A. U. (2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN GUIDE NOTE TAKING (GNT) UNTUK MATERI SPLDV PADA KELAS VIII SMP. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 101-110. <https://doi.org/10.37478/jupika.v3i2.681>